

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket

Mochammad Chafid Wahdani*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*mo.chafid11@gmail.com

Abstrak

Self efficacy adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal yang diperlukan sesuai kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tiap orang memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda, perasaan *self efficacy* ini juga yang mempengaruhi hasil belajar dari tiap orang. Dalam penelitian ini mengambil materi *shooting* bola basket karena dinilai memiliki pengaruh yang penting dalam mencetak angka dalam permainan bola basket.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo. 2) Untuk Mengetahui seberapa besar hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS-2 MAN Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy*, dan tes pengetahuan dan keteampilan *shooting* bola basket. Analisis data menggunakan korelasi Pearson product moment. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar *shooting* pada ranah pengetahuan dengan signifikansi sebesar 0.049. Dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,1314. Sedangkan tidak terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar *shooting* pada ranah keterampilan.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, *Shooting* Bola Basket, Hasil Belajar.

Abstract

Self efficacy is people's beliefs about their capabilities to produce designated performance over events that affect their lives. Each people has different level of self efficacy, this self efficacy is one of the factor that influence learning result. In this research takes basketball shooting because this technique has big effect in scoring of basketball game.

The purpose of this study are 1) To know is there any relationship between self efficacy and basketball shooting learning result on eleventh grade students of the state islamic senior high school of Sidoarjo. 2) To know how big the relationship between self efficacy and basketball shooting learning result of eleventh grade students of the state islamic senior high school of Sidoarjo. Sample of this study are 30 students of eleveth grade social 2 of the state islamic senior high school. Data collection using self efficacy scale, knowledge test, and basketball shooting skill test. Data is analyzed by Pearson's Product Moment. It is concluded that there is a relationship between self efficacy and learning result in the field of knowledge with 0,049 significance. The determinant coefficient of 0,131. While there is no relationship between self efficacy and basketball learning result in the field of skill.

Keyword(s): Self Efficacy, Basketball Shooting, Learning Result

PENDAHULUAN

Pada zaman ini kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu hal penting dalam persaingan. Sumber daya manusia yang baik terdiri dari beberapa aspek yang mempengaruhi seperti aspek fisik, aspek psikis, pengetahuan serta penguasaan teknologi. Untuk menjawab perkembangan zaman yang begitu pesat

maka pendidikan menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang baik. Melalui pendidikan manusia dapat menguasai kemampuan dalam bidang akademik serta non akademik sehingga kemampuan tersebut dapat

diterapkan untuk menyejahterakan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah. Namun untuk mendapat predikat lulus dari sekolah atau mata pelajaran seringkali siswa dihadapkan dengan serangkaian tes yang harus dilewati. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, untuk dapat mengetahui kemampuan siswanya maka dilihat dari hasil belajar saat ujian. Namun dalam beberapa kasus yang terjadi siswa yang tidak mampu menunjukkan unjuk kerja terbaiknya saat tes seperti saat pembelajaran sehari-hari. Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat bagi siswa untuk mendapat nilai sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Kasus rendahnya performa saat tes ini dapat disebabkan oleh banyak faktor mulai dari faktor fisik sampai faktor psikis. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI yang melakukan tes *shooting* bola basket di MAN Sidoarjo, ditemui beberapa faktor yang menghambat performa siswa, salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi tugas-tugas yang dibebankan padanya, yang dalam psikologi disebut *self efficacy*. Bahwa siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi memiliki kepercayaan bahwa mereka mampu meraih hasil yang tinggi pada ujian (Ahmad & Safaria, 2013). Kemudian dalam pengamatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya menunjukkan performa siswa cukup baik, disimpulkan sebagian besar berpendapat bahwa buruknya hasil yang dicapai terjadi akibat adanya perasaan bahwa mereka tidak dapat melampaui target minimal yang ditetapkan karena tidak yakin bahwa mereka mampu. Perasaan *self efficacy* merupakan keyakinan suatu individu terhadap kemampuan yang mereka miliki, dalam mengerjakan tugas yang mereka hadapi (Bandura, 1992).

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam sekolah, misalnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa diharuskan mempraktekkan kemampuan fisik yang dimiliki dengan standar tertentu untuk mencapai batas minimal kelulusan. Dengan perasaan *self efficacy* yang tidak baik maka siswa akan merasa kemampuan yang dimiliki tidak akan mampu mencapai target yang ditentukan karena berbagai alasan seperti tugas gerak yang diberikan terlalu rumit, target minimal terlalu tinggi atau hal-hal lainnya. Namun dengan perasaan *self efficacy* yang baik maka tantangan seperti ini akan mencari pemacu semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu seperti oleh Ahmad & Safaria pada tahun 2013 menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar akademik siswa secara signifikan, dengan hasil bahwa siswa yang memiliki perasaan *self efficacy* yang tinggi lebih memilih untuk belajar hal yang lebih kompleks di masa depan. Maka *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang hasil belajar seseorang.

Dalam permainan bola basket teknik *shooting* sangat diperlukan karena *shooting* merupakan salah satu cara mencetak angka dan cara yang paling banyak menghasilkan angka. Namun meski demikian mempelajari teknik *shooting* bukanlah hal mudah, memerlukan kemampuan yang baik dari pelakunya. Keberhasilan dalam melakukan *shooting* tentu juga ditentukan oleh pelaksanaan teknik yang benar dan keyakinan pelaku saat melakukan *shooting*.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo telah diaplikasikan dengan baik. Hal ini dilihat dari ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, tenaga pendidik yang berkualitas sampai keberagaman karakter siswa yang ada dan latar belakang tiap warga sekolah membuat kegiatan pembelajaran di sekolah berkualitas. Hal ini pula yang mendasari pelaksanaan penelitian di MAN Sidoarjo, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional bertujuan menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. (Maksum, 2012). Penelitian ini menggunakan populasi kelas xi MAN Sidoarjo, dengan sampel kelas xi iis 2 sebanyak 30 siswa. Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 April 2018 bertempat di MAN Sidoarjo di Jalan Jenggolo no. 2 Sidoarjo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy* yang dikonstruksikan dari teori *self efficacy* Albert Bandura. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa.

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar *shooting* bola basket siswa menggunakan tes tulis dan tes keterampilan *shooting* bola basket. Pengambilan data

self efficacy dan tes tulis dilakukan di kelas kemudian dilanjutkan dengan tes keterampilan *shooting* bola basket dengan underbasket shoot. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data produk momen, yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang pertama dilakukan yakni analisis deskriptif tingkat *self efficacy*, tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil analisis, siswa kelas xi iis MAN Sidoarjo diperoleh sebanyak 20% siswa memiliki *self efficacy* kategori tinggi, 66,7% siswa memiliki *self efficacy* kategori sedang, 13% siswa memiliki *self efficacy* kategori rendah.

Kemudian diperoleh data berdasarkan hasil tes pengetahuan sebagai berikut. Sebanyak 13,3% siswa memiliki pengetahuan pada kategori tinggi, 70% siswa memiliki pengetahuan pada kategori sedang, dan sebanyak 16,7% siswa memiliki pengetahuan pada kategori rendah. Sedangkan untuk ranah keterampilan memiliki sebaran sebanyak 13,3% siswa memiliki keterampilan pada kategori tinggi, 63,3% siswa memiliki keterampilan pada kategori sedang, 23,3% siswa memiliki keterampilan pada kategori rendah.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Angket *Self Efficacy*, tes pengetahuan dan tes keterampilan.

Variabel	N	Mea n	Mi n	Ma x	SD	Varia n
<i>Self Efficacy</i>	30	87,76	72	101	8,09	65,49
Pengetahuan <i>Shooting</i>	30	56	29	85	15	212
Keterampilan <i>Shooting</i>	30	8,1	2	18	3,7	14

Berdasarkan tabel yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari *self efficacy* siswa adalah 72 dan nilai tertingginya adalah 101. Dengan nilai standar deviasi 8,09, dan varian 65,49. Sementara itu pada ranah pengetahuan diperoleh nilai terendah 29, dan nilai tertinggi 85, dengan standar deviasi 15 dan varian 212. Dan pada ranah keterampilan nilai terendah adalah 2 dan nilai tertinggi 18, dengan standar deviasi 3,7 dan nilai varian sebesar 14. Kemudian untuk hasil analisis dengan produk momen antara *self efficacy* dengan ranah pengetahuan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Korelasi Produk Momen antara *Self Efficacy* dengan Ranah Pengetahuan

Variabel	Sig.	rhitung	r ²
<i>Self Efficacy</i> (x)	.049	-.363	-.131

Pengetahuan <i>Shooting</i> (y1)			
----------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai signifikansi bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan ranah pengetahuan *shooting* bola basket. Dengan besar koefisien determinasi sebesar 13% atau *self efficacy* memiliki kontribusi sebesar 13% pada ranah pengetahuan *shooting* bola basket, atau sebesar 87% sumbangan variabel lain.

Tabel 3. Hasil Korelasi Produk Momen antara *Self Efficacy* dengan Ranah Keterampilan

Variabel	Sig.	rhitung
<i>Self Efficacy</i> (x) Keterampilan <i>Shooting</i> (y2)	.621	-.094

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi antara *self efficacy* dengan ranah keterampilan *shooting* bola basket.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi antara *self efficacy* dengan pengetahuan namun tidak ada korelasi antara *self efficacy* dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Maka kesimpulan yang diambil yakni terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dengan nilai korelasi sebesar -0,363. Maka dengan nilai tersebut korelasi yang terjadi memiliki derajat korelasi yang lemah dan bersifat negatif yang berarti semakin tinggi variabel X maka semakin rendah variabel Y. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,131 atau *self efficacy* berkontribusi terhadap ranah pengetahuan *shooting* bola basket sebesar 13%.

Namun hasil uji korelasi antara *self efficacy* dengan keterampilan tidak menunjukkan adanya korelasi, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,621 atau lebih besar dari 0,05.

Adanya korelasi negatif antara *self efficacy* dengan hasil belajar pada ranah pengetahuan ini seperti terjadi pada penelitian Tzur, Ganzach (2016) yang menyatakan bahwa *self efficacy* akan memiliki hubungan bersifat negatif apabila suatu pekerjaan yang dilakukan tidak memiliki nilai yang mempengaruhinya. Seperti pada penelitian ini, pengambilan nilai pada tes pengetahuan tidak memiliki pengaruh pada nilai siswa di sekolah, sehingga dengan begitu kesungguhan dalam mengerjakan tes juga akan menurun dan tidak menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karenanya harusnya nilai yang diambil adalah nilai berdasarkan penilaian guru, misalnya nilai ujian dan nilai pada rapor siswa.

Sedangkan untuk tidak adanya korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar pada ranah keterampilan memang berbeda dengan kebanyakan penelitian yang menyatakan adanya korelasi positif. Namun terdapat

beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini seperti pada Naqiah (2008) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara *academic self efficacy* dengan prestasi belajar di Fakultas MIPA Unesa. Anggriyawan (2014) menyatakan tidak adanya korelasi antara *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar. Beberapa temuan lain pada penelitian ini adalah siswa saat melaksanakan tes keterampilan tidak melakukan dengan bersungguh-sungguh sehingga membuat data yang ada juga tidak menggambarkan kemampuan sebenarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan pengetahuan *shooting* bola basket namun tidak terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan keterampilan bola basket pada siswa kelas XI IIS 2 MAN Sidoarjo.
2. Besarnya sumbangan *self efficacy* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada ranah pengetahuan sebesar 13%.

Saran

Dari hasil penelitian dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian, maka:

1. Bagi sekolah
Bagi sekolah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat sistem pembelajaran di sekolah yang dapat menumbuhkan rasa *self efficacy* yang dimiliki siswanya. Karena menurut hasil penelitian ini *self efficacy* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada ranah pengetahuan.
2. Bagi guru
Dalam pembelajaran PJOK pasti didapati siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi maupun tidak, untuk itu guru diharapkan memperhatikan aspek tersebut sehingga melalui perbedaan tingkat *self efficacy* ini dapat diberikan perlakuan yang tepat sehingga memberi dampak positif untuk hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa
Meningkatkan perasaan *self efficacy* yang dimiliki, agar lebih gigih dalam belajar, serta konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu harapannya akan lebih siap menerima dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dilakukan penyusunan instrumen

penelitian yang lebih ketat. Mencari dan memperdalam faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian lebih mendalam. Kemudian memperhitungkan variabel yang akan diteliti sehingga sesuai dengan hal yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Safaria. 2013. *Effects of Self Efficacy on Students' Academic Performance*. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*. Vol. 2, No. 1. (www.journal.uad.ac.id, diakses 28 Desember 2017).
- Anggriyawan, R. 2014. *Hubungan antara self efficacy akademik dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Meral, M. Colak, E. Zereyak, E. 2012. *The relationship between Self Efficacy and Academic Performance*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 46 (2012) 1143 – 1146. (www.sciencedirect.com, diakses pada 27 Desember 2017)
- Motlagh, S. 2011. *The Relationship Between Self Efficacy and Academic Achievement in High School Students*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 15, 2011, Pages 765-768. (www.sciencedirect.com, diakses pada 27 Desember 2017).
- Naqiah. 2008. *Hubungan antara academic self efficacy dengan prestasi belajar studi pada mahasiswa FMIPA Unesa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Oliver, J. 2007. *Basketball Fundamentals*. United States of America: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyanti, 2013. *Perbedaan Keberhasilan Menembak dengan Teknik Under the Basket Shoot melalui Papan Pantul dan Under Basket Shoot Langsung ke Ring Basket Siswa Putra Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Banguntapan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tzur, K. S., Ganzach, Y., Pazy, A. 2016. *On the positive and negative effects of self efficacy on performance: Reward as a moderator*. *Journal of Human Performance*, Vol 29(5), pages 362-377. (www.tandfonline.com, diakses pada 6 Juni 2018).